

TEACHER READINESS IN FACING COURAGEOUS LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Herlina^{1*}, Basri², Yusuf³

Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bone

aaherlina701@gmail.com^{1*}, basri@gmail.com², yusuf@gmail.com³

Manuscript Received April 16, 2024; Revised April 28, 2024; Accepted May 20, 2024; Published May 30, 2024

ABSTRACT

This research aims to find out how prepared teachers are in facing online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 3 Palakka, Bone Regency. The type of research used is quantitative research. The data obtained was analyzed descriptively statistically through frequency tables. Based on the research results, it can be concluded that teacher readiness in facing online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 3 Palakka is in the high readiness category. This is in accordance with the results of the data recapitulation which consists of five indicators, of which there is one indicator in the Sufficient category, namely the indicator of technology use. Meanwhile, indicators in the high category are four indicators, namely curriculum indicators, lesson plans, teaching materials and infrastructure.

Keywords: Teacher readiness, online learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi covid -19 di SMP Negeri 3 Palakka Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Palakka berada pada kategori kesiapan tinggi. Hal ini Sesuai dengan hasil rekapitulasi data yang terdiri dari lima indikator, dimana terdapat satu indikator pada kategori Cukup yaitu indikator penggunaan teknologi. Sedangkan Indikator yang berada pada kategori tinggi berada pada empat indikator, yaitu indikator kurikulum, RPP, bahan ajar, dan sarana prasarana.

Kata kunci: Kesiapan guru, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Keadaan yang terjadi sekarang ini masih dihadapkan dengan masalah dan kondisi kehidupan masyarakat yang tidak stabil karena adanya wabah penyakit *covid-19*. Adanya wabah penyakit ini sangat berpengaruh terhadap hidup dan kehidupan masyarakat terutama dibidang pendidikan (Fahrudin et al., 2022). Hal ini yang melatar belakangi sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran daring sejak 1 tahun yang lalu atau sejak awal bulan Maret 2020. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penularan wabah penyakit *covid - 19*. Teknik pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif yang digunakan saat ini terutama dalam dunia pendidikan (Santika, 2020). pembelajaran daring yang digunakan adalah teknik pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan teknologi komputer,dalam

pelaksanaannya pembelajaran ini kadang tidak efektif serta efisien dikarenakan terhambat oleh fasilitas yang dibutuhkan.pembelajaran daring selama pandemi corona bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi corona memiliki kriteria kurang positif, Pembelajaran daring ini diterapkan pemerintah agar mencegah penyebaran wabah penyakit *covid- 19* (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020).

Masalah yang sering dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran ini yaitu tingkat kesiapan yang dimiliki seorang guru baik dari segi penggunaan teknologi serta yang dibutuhkan selama pembelajaran daring, siswa diharapkan mampu memahami pelajaran yang disampaikan guru, terkadang siswa cepat merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan sebab sebagian dari mereka kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri, sehingga sebagian dari mereka hanya sekedar ikut serta dalam proses pembelajaran (Habib Akbar Nurhakim & Fahrudin, 2022).

Kesiapan guru menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid -19 bukan hanya guru namun orang tua juga banyak yang terkendala dalam proses dalam pembelajaran daring ini karena masih banyak orang tua kurang mampu dalam menggunakan teknologi (Visuddho et al., 2023). Dalam proses pembelajaran guru-guru sekolah dasar mengalami banyak hambatan yang dihadapi dari segi penggunaan model dan metode yang di terapkan. Namun berbeda dengan pendapat Nisa (2020) guru siap menghadapi segala faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran daring.

Implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar daring berjalan dengan baik serta strategi dan pemahaman guru dalam memberikan pembelajaran sangat baik dan mampu memenuhi tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun berbeda dengan pendapat Santika (2020) yang menyatakan guru harus di beri pemahaman dan penguasaan baik dari segi teknik dan strategi dalam model pembelajaran daring.

Berdasarkan research gap diatas kesamaan dalam kesiapan guru dalam pembelajaran daring memiliki perbedaan lokasi dimana penelitian tertarik melaksanakan penelitiannya tentang kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 3Palakka Desa Pasippo kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Sistem pendidikan mencakup banyak hal demi mencapai tujuan yaitu menciptakan generasi yang lebih unggul, melihat secara umum pendidikan sudah mencapai titik sangat penting dari setiap individu, pendidikan tidak lepas pula dari perhatian pemerintah dengan aturan dan bantuan secara langsung demi terlaksananya sistem pendidikan. Dalam hal ini, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dalam belajar mengajar mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya (Haris Mahmud, 2022:780). Tidak terlepas dari hal yang dapat menunjang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dipengaruhi dari kecapakan guru dalam mengajar, serta memilih aspek yang diperlukan termasuk dalam hal ini adalah kreativitas guru yang dimiliki.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Pangestu & Fahrurrobin, 2024). Pada kejadian yang terdapat pada sekolah SMA Negeri 12 Bone, khususnya pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 guru mata pelajaran ekonomi memiliki kreativitas dalam mengajar, menampilkan berbagai media yang diperlukan serta kesesuaian dengan materi. Namun, secara keseluruhan siswa masih ada yang belum menunjukkan motivasi dalam proses pembelajaran, sebagain siswa pada kelas memiliki perhatian kepada hal lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data yang berupa kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Desain penelitian adalah *ex-postfacto*, yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi *covid 19*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Palakka Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu bulan Mei sampai Juni 2023. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, dilihat dari penggunaan teknologi, pemahaman terhadap kurikulum, penyampaian RPP dan bahan ajar, serta ketersedian sarana prasarana yang dibutuhkan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tipe tertutup yakni pilihan jawaban sudah tersedia pada lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang menurut persepsi responden adalah kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi *covid 19*. Data yang di peroleh melalui studi dokumentasi yang berupa gambaran umum di SMP Negeri 3 Palakka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19*. Kesiapan guru tersebut diukur dengan melihat indikator kesiapan guru yaitu teknologi, kurikulum, RPP, bahan ajar, dan sarana prasarana. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, tahapan pertama melakukan pertemuan dengan pihak sekolah termasuk guru mata pelajaran yang akan dijadikan sampel serta menjelaskan sistem penelitian yang akan dilakukan. Tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan dengan membagikan angket/kuesioner penelitian yang berisi pernyataan selanjutnya disebarluaskan kepada seuruh guru. Guru kemudian menjawab angket/kuesioner pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti. Berikut hasil analisis data kesiapan guru SMP Negeri 3 Palakka dapat dipaparkan dengan table 1.

Tabel 1. Kesiapan Guru SMP Negeri 3 Palakka

Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Penggunaan Teknologi	Cukup	20	40%
	Tinggi	15	30%
	Rendah	15	30%
Kurikulum	Tinggi	35	70%
	Cukup	10	20%
	Rendah	5	10%
RPP	Tinggi	32	64%
	Cukup	12	24%
	Rendah	6	12%
Bahan Ajar	Tinggi	28	56%
	Cukup	18	36%
	Rendah	4	8%
Sarana Prasarana	Tinggi	30	60%
	Cukup	15	30%
	Rendah	5	10%

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan sesuai pada table 1, didapatkan bahwa kesiapan guru pada indikator teknologi pernyataan pertama berada pada kategori cukup begitupun dengan pernyataan kedua dan ketiga. Pada pernyataan kemampuan dan penguasaan teknologi serta aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring, kesiapan guru dalam hal ini cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rini Kristiantari (2015), seorang guru dinyatakan memiliki kesiapan yang cukup dalam melaksanakan suatu pembelajaran dengan alasan. Pertama seorang guru biasanya memiliki kompetensi yang cukup sehingga sulit mengimplementasikan ilmu dan kemampuan yang dimiliki dalam hal pendidikan. Kedua adanya penolakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran sebab sebagian guru merasa bahwa terlalu banyak persiapan yang dibutuhkan. Ketiga sistem akademik yang tidak yang membuat seorang guru sering mengalami kendala sebab dalam sistem akademik secara prinsip tematik dalam pembuatan rapor harus mencantumkan nilai serta semua mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan sekolah tersebut. Kempat guru kurang mampu dan memahami sistem penggunaan dan pengoperasian alat-alat teknologi serta aplikasi-aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring. Hal ini yang biasanya menjadi sebab akibat sehingga guru mempunyai kesiapan yang cukup dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* (Syarifudin, 2020).

Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum mengacu pada standar kompetensi lulusan yang dituangkan dalam capaian pembelajaran daring, kesiapan guru pada indikator kurikulum berada pada kategori tinggi yakni dari ketiga pernyataan pada indikator menunjukkan hasil kesiapan guru dalam hal mengacu pada kurikulum selama melaksanakan pembelajaran daring agar pembelajaran yang berlangsung selama masa pandemi tetap aktif. Dalam hal ini tingkat kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran harus tinggi dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Hal ini sependapat

dengan penelitian yang dilakukan Wijoyo & Nyanasuryanadi, (2020) dalam mengembangkan dan mencapai kurikulum pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar pencapaian selama diterapkan seorang guru dan kemudian akan dicapai oleh peserta didik. Teknik pengajaran yang dilakukan pendidik dengan menerapkan kurikulum agar pembelajaran daring tetap berlangsung dengan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan sesuai dengan penelitian diketahui bahwa, sesuai isi pada indikator RPP kesiapan guru berada pada kategori kesiapan tinggi pada tiga pernyataan yang terdapat didalam angket/kuesioner, peran serta kemampuan mengenai isi dari RPP yang disampaikan menjadi hal yang menunjang siap atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terutama dimasa pandemi seperti saat ini. Kemampuan seorang guru dalam melakukan pengembangan RPP model daring pada masa pandemi *covid-19* dapat dikatakan sudah baik akan tetapi dalam hal itu penggunaan pada RPP perlu ditingkatkan (Habib Akbar Nurhakim & Fahrurroddin, 2022).

Kesiapan guru berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada indikator bahan ajar berada pada kategori kesiapan tinggi, kesiapan dalam penggunaan bahan ajar diterapkan dengan baik (Syarifudin, 2020). Guru disekolah memiliki dan menyiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran dilangsungkan sehingga pada saat pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajarai. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Fahrurroddin & Wibowo (2020) menyatakan pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi bahan ajar dan proses pembelajaran, penggunaan bahan ajar sangat menuntut guru dalam melakukan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan guru merujuk pada siswa, serta dalam pembelajaran daring guru juga dapat menggunakan berbagai video pembelajaran yang dijadikan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan sesuai dengan penelitian diketahui bahwa kesiapan guru pada indikator sarana prasarana berada pada tingkat kesiapan tinggi, sarana prasarana yang memadai dapat menunjang pemahaman peserta didik berdasarkan materi yang disampaikan menjadi kunci proses pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Januarsih et al., 2024), sarana prasarana menjadi keseluruhan dari perangkat yang secara tidak langsung merupakan keseluruhan perangkat yang manunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Surahman et al. (2020), kualitas sarana prasarana belum bias dirasakan diindonesia terutama pada daerah pedesaan dan pelosok.

Peningkata mutu pendidikan dimasa pandemi pada saat ini ditentukan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta mengoprasikan alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring (Diningrat et al., 2020). Kesiapan guru menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya mutu dari hasil pendidikan yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*. Berdasarkan fakta yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dari hasil analisis angket/kuesioner juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, pemahaman terhadap kurikulum, penggunaan RPP, bahan ajar serta ketersediaan sarana prasarana yang digunakan guru memiliki tingkat kesiapan yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daringdi SMP Negeri 3 Palakka berada pada kategori kesiapan tinggi. Sesuai dengan hasil rekapitulasi data yang terdiri dari lima indikator. kesiapan berada dikategori cukup pada indikator pertama, yaitu indikator penggunaan teknologi, Indikator yang berada pada kategori kesiapan tinggi berada pada empat indikator, yaitu indikator kurikulum, RPP, bahan ajar, dan sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Diningrat, S. W. M., Nindya, M. A., & Salwa. (2020). Emergency online teaching: Early childhood education lecturers' perception of barrier and pedagogical competency. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 705–719. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32304>
- Fahrudin, F., Jana, P., Setiawan, J., Rochmat, S., Aman, A., & Yuliantri, R. D. A. (2022). Student Perception of Online Learning Media Platform During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Education Technology*, 6(1), 126. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i1.42738>
- Fahrudin, & Wibowo, B. A. (2020). *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. UPY Press.
- Habib Akbar Nurhakim, & Fahrudin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring Dengan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118. <https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>
- Januarsih, L., Hasna, D., & ... (2024). Implementation of Project Instruments to Measure Creativity in History Learning Using Canva Platform for Grade X and XI at SMAN 4 Yogyakarta. *Sanhet: Jurnal Sejarah* ..., 8(1), 35–43. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.2877>
- Pangestu, R. S., & Fahrudin, F. (2024). Quizzz Media As an Assessment for History Learning in the Digital Era. *Progres Pendidikan*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.29303/prospek.v5i1.434>
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Santika, I. W. E. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. 3(1), 12.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 94–95.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Visuddho, V., Nugraha, D., Melbiarta, R. R., Rimbun, R., Purba, A. K. R., Syafa'ah, I.,

- Bakhtiar, A., Rejeki, P. S., & Romdhoni, A. C. (2023). Predominant aspects of knowledge and practical skills among medical students with online learning during the COVID-19 pandemic era. *Medical Education Online*, 28(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2182665>
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Smb Trisaranagamana Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 166–174.